



Peran Pancasila sebagai Pedoman Hidup Mahasiswa di Era Globalisasi

Dini Saputri^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

dinisaaputri01@gmail.com

abstrak—Pancasila adalah landasan suatu negara untuk digunakan sebagai pandangan hidup pada bangsa Indonesia yang memiliki sebuah makna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pancasila sebagai pedoman hidup mahasiswa di era globalisasi. Metode penelitian ini menggunakan metode SLR. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai buku dan jurnal. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran 1) membentuk mahasiswa yang paham akan ideologi 2) menumbuhkan sikap nasionalisme 3) menyiapkan generasi berdaya saing di era globalisasi. Simpulan pada penelitian ini terdapat tiga peran Pancasila sebagai pedoman hidup mahasiswa di era globalisasi.

Kata kunci—Era Globalisasi, Pancasila, Mahasiswa.

Abstract— Pancasila is the foundation of a country to be used as a way of life for the Indonesian people, which has a meaning. The purpose of this study is to determine the role of Pancasila as a guideline for students in the era of globalization. This study uses the SLR method. The data used in this study is secondary data obtained from various books and journals. The technique used in data collection is observation and note-taking. The data validation technique uses triangulation. The results of the study show that Pancasila has three roles 1) shaping students who understand ideology, 2) fostering a sense of nationalism, and 3) preparing a competitive generation in the era of globalization. The conclusion of this study is that there are three roles of Pancasila as a guideline for students in the era of globalization.

Keywords—Globalization Era, Pancasila, Students.

PENDAHULUAN

Era Globalisasi merupakan hubungan antara dinamika bangsa dan manusia di dunia yang saling berkaitan dan memiliki ikatan internasional yang memberikan suatu perubahan pada kehidupan manusia (Syahraini dkk., 2024). Sedangkan menurut Suneki (2012) mengatakan bahwa globalisasi adalah fenomena yang terjadi pada peradaban dan proses kehidupan dalam aspek yang digunakan untuk mencapai kepentingan. Serta perkembangan sebuah teknologi tanpa batas khususnya pada

lingkup generasi muda (Widiyono, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan proses perubahan yang mempengaruhi seluruh kehidupan manusia untuk memberikan dampak baru dalam kehidupan. Berdasarkan pengertian tersebut, globalisasi tentu memiliki ciri-ciri yang unik.

Adapun ciri-ciri globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses sebuah informasi sekalipun dari luar negeri (Fathiniah & Oktarina, 2023). Dapat juga dilihat dari beberapa hal seperti, meluasnya strategi yang menjadi proses pembentukan tatanan nilai dan sosial sekaligus melemahkan batas sosial yang diakibatkan oleh perubahan orientasi ruang (Abdullah dalam Dewi, 2019). Adapun ciri-ciri lainnya yang berupa hubungan keterkaitan dan ketergantungan dalam meningkatkan interaksi melalui perkembangan dari berbagai media serta beberapa berita internasional (Fikri, 2019). Hubungan keterkaitan dan ketergantungan di dalam sebuah negara harus bersikap terbuka.

Negara yang mengharuskan sikap keterbukaan dalam menghadapi globalisasi untuk kemajuan tentunya akan menimbulkan berbagai dampak, diantaranya memberi kemudahan dan tantangan khususnya dilingkup mahasiswa karena mudah terpengaruh oleh globalisasi (Saragih & Firmansyah, 2023). Mahasiswa sebagai generasi penerus tentunya menjadi harapan sebuah bangsa yang dituntut berwawasan luas dan juga terampil dalam menghadapi perkembangan teknologi agar membentuk generasi berdaya saing di era globalisasi (Ratnasari & Pangestu dalam Jajuli dkk., 2024). Namun kemudahan dalam mengakses informasi tentunya membuat mahasiswa menjadi ketergantungan dengan teknologi karena tidak sedikit dari mereka lebih memilih mencari referensi dari beberapa situs dari pada harus membaca buku di perpustakaan (Oktarina & Ahmad, 2023). Mahasiswa yang memiliki sikap ketergantungan tentu tidak sesuai dengan nilai pada Pancasila.

Pancasila merupakan dasar negara dan sebagai kritik dari beberapa nilai pada proses perkembangan teknologi (Santoso & Hermanto dalam Ma'ruf & Rahmat, 2023). Menurut Semadi (2019) mengatakan bahwa Pancasila adalah suatu pandangan hidup bangsa Indonesia yang berupa jati diri sebuah bangsa. Serta menjadi landasan filosofis dalam bidang pendidikan suatu negara (Sutono, 2015). Jadi Pancasila adalah landasan suatu negara untuk digunakan sebagai pandangan hidup pada bangsa Indonesia yang memiliki sebuah makna.

Makna yang terkandung dalam nilai Pancasila yaitu mengajarkan pemahaman mengenai dasar negara yang dapat membentuk karakter (Tanjung & Silalahi, 2022). Serta rumusan berbangsa dan bernegara yang menjadi acuan perilaku untuk selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Ardhani dkk., 2022). Sehingga menciptakan sebuah sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rizqullah & Najicha, 2022). Dalam nilai-nilai Pancasila terdapat berbagai fungsi.

Pancasila memiliki beberapa fungsi terutama sebagai ideologi negara dalam menghadapi arus ideologi asing karena dampak dari timbulnya globalisasi (Azzaria dalam Wilujeng dkk., 2024). Selain itu menjadi landasan sebuah filsafat yang mengandung beberapa nilai dalam menentukan sikap serta tujuan negara (Parenja dkk., 2024). Dengan adanya filsafat bangsa Indonesia memiliki tujuan dan pandangan hidup yang ingin dicapai serta dapat memecahkan masalah yang ada dalam

kehidupan (Frindiyan, Naehu & Rosidah, 2023). Filsafat Pancasila pada bangsa Indonesia dapat memecahkan berbagai masalah dan dampak dalam era globalisasi.

Era globalisasi menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan, sehingga Pancasila menjadi pembatas diri yang mengharuskan kita untuk mengimplementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari agar memiliki manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa (Ihsan & Rachman, 2023). Pancasila sebagai pedoman bangsa terutama pada era globalisasi memiliki peran penting karena masuknya berbagai budaya asing di Indonesia, tetapi yang terpenting adalah sikap masyarakat khususnya para generasi muda harus mampu menyaring mana budaya yang sejalan dengan Pancasila dan harus konsisten dengan nilai-nilai Pancasila (Hasanah & Agusti, 2025). Masuknya berbagai macam budaya barat melalui perkembangan teknologi akan berdampak pada hilangnya budaya Indonesia, maka dari itu peran Pancasila bukan hanya sekedar dasar negara melainkan pembentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia (Perbawa, 2021). Perkembangan teknologi menimbulkan beberapa dampak khususnya pada generasi muda seperti mahasiswa.

Mahasiswa merupakan kaum cendekiawan dalam masyarakat yang paham akan mengenai fasilitas yang diberikan negara untuk masyarakat (Setyadi dkk., 2021). Sedangkan menurut Qomarudin (2021) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi sesuai dengan bidangnya serta agen pembawa suatu perubahan. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan karena besar harapan bangsa terhadap mereka, bukan hanya belajar meningkatkan akademik tetapi juga bimbingan mengenai sikap dan karakter agar bisa bersaing di era globalisasi (Satiawan & Sidik 2021). Jadi mahasiswa merupakan seorang agen perubahan bangsa yang bukan hanya dapat bersaing di era global tetapi juga dapat mempertahankan ideologi Pancasila.

Seorang mahasiswa harus memiliki sikap bela negara khususnya dalam era globalisasi agar bisa mempertahankan ideologi Pancasila (Pare & Gelu, 2025). Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk membangun karakter agar paham akan nilai moral dan etika dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi (Alya dkk., 2024). Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rojak, 2024). Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting sekali untuk mengetahui peran Pancasila sebagai pedoman hidup mahasiswa di Indonesia atau di luar negeri yang hidup pada era digital.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review adalah suatu bentuk penelitian atau sering disebut dengan singkatan SLR. SLR merupakan penelitian suatu sistem yang diterapkan untuk meninjau, mengidentifikasi dan menjabarkan sebuah topik yang telah dipilih. (Triandini dkk. dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian disusun dalam bentuk data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) mengatakan bahwa data sekunder diperoleh dari sebuah penelitian dari berbagai artikel jurnal nasional serta berbagai buku pustaka, skripsi, dan dokumen. Data sekunder mengandung beberapa kata, frasa, klausa, atau bahkan pernyataan yang

diambil dari berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Sistem pengumpulan data menerapkan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah menganalisis berbagai data yang dianggap penting (Cahyanti, 2020). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara observasi. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara menulis data yang dianggap penting.

Teknik validasi data menerapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah bentuk peningkatan kualitas serta kredibilitas dengan cara mencantumkan berbagai data dari beberapa sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai pedoman hidup mahasiswa di era globalisasi memiliki berbagai peran. Adapun peran itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Membentuk mahasiswa yang paham ideologi

Ideologi merupakan pedoman perilaku individu dan masyarakat dalam kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang paham ideologi akan menjadi pribadi yang berpikir kritis dan nasionalis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh suatu hal yang bertentangan dengan ideologi. Pemahaman ideologi yang kuat dapat menjaga keutuhan bangsa serta menumbuhkan sikap nasionalisme. Dalam pembentukan paham ideologi pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan nilai moral dan kebiasaan berpikir kritis. Sehingga mahasiswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik saja tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap ideologi. Karena dapat membawa pengaruh positif terhadap masyarakat. Jadi ideologi bukan hanya sebagai pedoman mahasiswa tetapi juga sumber kekuatan bangsa.

Menurut Syofian dkk. (2023) mengatakan bahwa ideologi merupakan kekuatan dalam membentuk pandangan dan tindakan bangsa yang memengaruhi berbagai aspek seperti mahasiswa. Mahasiswa yang paham ideologi dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan begitu mereka akan cenderung memiliki sikap yang sesuai dengan ideologi seperti sikap nasionalisme.

2. Menumbuhkan sikap nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap bangga dan cinta terhadap tanah air tanpa meninggalkan nilai dan budaya nasional. Sikap nasionalisme dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai perbedaan, menaati hukum, dan memakai produk dalam negeri. Nasionalisme dapat membentuk sikap seseorang yang memiliki tanggung jawab serta menjaga persatuan untuk membangun kemajuan sebuah bangsa. Dengan semangat nasionalisme akan tercipta bangsa yang adil dan makmur. Nasionalisme bukan hanya sikap yang wajib dimiliki masyarakat tetapi juga dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap nasionalisme akan cenderung berpartisipasi aktif dalam kemajuan bangsa serta mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi karena bukan hanya bentuk cerminan rasa bangga pada bangsa tetapi kontribusi nyata dalam pembangunan negara agar memiliki kesadaran terhadap kemajuan bangsa dan menumbuhkan rasa kebangsaan.

Menanamkan rasa kebangsaan dan paham ideologi di dalam diri tidak terlepas dari sikap nasionalisme. Apalagi di tengah era globalisasi ini menimbulkan berbagai macam ancaman dan tantangan yang dapat mengancam ideologi bangsa, maka dari itu perlu pemahaman mengenai sikap nasionalisme dalam wujud cinta tanah air yang harus diterapkan dalam kehidupan (Hasan, 2022). Dengan demikian penerapan sikap nasionalisme pada bangsa dapat membawa perkembangan dan kemajuan.

3. Menyiapkan generasi berdaya saing di era global

Era globalisasi adalah proses penyatuan kehidupan diberbagai negara yang saling bergantung dan bergerak sangat cepat yang membuat dunia terasa semakin dekat karena berbagai informasi dapat di akses dengan mudah. Tetapi juga menuntut masyarakat untuk berdaya saing dan berkarakter agar identitas tetap terjaga dan tidak hilang di tengah arus pengaruh globalisasi. Bukan hanya menuntut masyarakat tetapi juga menuntut mahasiswa memiliki integritas tinggi dan terampil dalam berteknologi agar mampu bersaing secara internasional untuk kemajuan dan kejayaan bangsa.

Untuk membawa kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang, globalisasi tidak bisa kita hindari baik dampak positif maupun negatif sehingga perlu disiapkan generasi yang tangguh, unggul dan memiliki daya saing untuk memimpin serta sebagai agen perubahan (Sudarsih, 2019). Jadi secara tidak langsung mahasiswa adalah agen perubahan bangsa yang harus memiliki daya saing tinggi.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini terdapat beberapa alasan mengapa Pancasila berperan penting sebagai pedoman mahasiswa 1) membentuk mahasiswa yang paham akan ideologi 2) menumbuhkan sikap nasionalisme 3) menyiapkan generasi berdaya saing di era global yang dapat membawa kemajuan dan kejayaan bangsa.

REFERENSI

- Alya, A., Handayani, D., Harefa, D. L., Salwa, H. A., Putri, M., Arifah, M., Putri, N. D., & Fazli, R. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membangun karakter mahasiswa di era globalisasi saat ini. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i2.84>.
- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.
- Cahyanti, A. S. (2020). Analisis penggunaan kalimat sarkasme oleh netizen di media sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 186-195. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i2.5094>.
- Dewi, E. (2019). Potret pendidikan di era globalisasi teknosentrisme dan proses dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93-116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>.

- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila sebagai identitas nasional dalam menghadapi globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1), 223–233. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709>.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.
- Frindiyan, V., Naehu, A. M., & Rosidah, R. (2023). Filsafat Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(1), 67–76. <https://doi.org/10.47080/propatria.v6i1.2504>.
- Hasan, R. (2022). Menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 8–20. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>.
- Hasanah, A., & Agusti, A. (2025). Peran Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Media Akademik*, 3(10), 1–16. <https://doi.org/10.62281/4mzdtq63>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316–324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ihsan, M. N., & Rachman, B. (2024). Peran Pancasila dalam mengatasi dampak negatif globalisasi. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 19–23. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v6i1.5069>.
- Jajuli, M. A. R., Aziz, M. S. N., & Rizkyta, R. F. (2024). Dampak globalisasi terhadap tingkat literasi digital di kalangan remaja pada mahasiswa Elektro Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Education for the Language and Literature of Indonesia*, 2(1), 13–21. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jelli>.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2023). Pancasila dalam konteks kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah kerangka konseptual. *Trends in Applied Sciences and Education*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.71383/tase.v1i2.34>.
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1), 182–191. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP>.
- Pare, P. Y. D., & Gelu, A. (2025). Mewujudkan potensi mahasiswa sebagai kader bela negara dan pencegahan kekerasan di lingkungan kampus (peluang dan tantangan pendidikan kewarganegaraan di era Society 5.0). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 70–74. <https://doi.org/10.31932/jpk.v10i1.4714>.

- Parenja, J. A., Susiba, S., Syafira, A., & Afrinaldi, A. (2024). Menganalisis Pancasila sebagai filsafat bangsa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4977–4982. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1412>.
- Perbawa, N. K. (2021). Peranan Pancasila dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasarakswati Denpasar*, 1(1), 29–38. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnasfh/article/view/4819>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1) 1552–1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Qomarudin, A. (2021). Hilangnya kesadaran diri mahasiswa untuk kuliah: Konsep conscientizacao (kesadaran) sebagai tujuan pendidikan Paulo Freire. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1112>.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Kajian*, 6(2), 2630–2633. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3072>.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/52>.
- Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi mahasiswa tentang globalisasi sebagai tantangan untuk identitas nasional. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 1(1), 95–102. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsmmy/article/view/30202>.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode pendidikan akhlak mahasiswa. *Mumtaz: Education Management and Islamic Studies*, 1(1), 53–64. <https://e-journal.mumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/11>.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran mahasiswa Kampus Mengajar 2 sebagai agent of change dan social control. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.
- Sudarsih, S. (2019). Pentingnya membangun karakter generasi muda di era global. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–59. <https://doi.org/10.14710/hm.3.2.55-59>.

- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 307–321. <https://doi.org/10.26877/civis.v2i1.603>.
- Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 666–678. <https://doi.org/10.26877/civis.v5i1.628>.
- Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran media sosial terhadap perilaku peserta didik di era globalisasi. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118–128. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1016>.
- Syofian, D. A., Ma'rifa, G. S., Gunawan, M. J. L., & Muslih, S. A. (2023). Etika mahasiswa dan ideologi liberalisme: Apakah nilai-nilai liberal memengaruhi pilihan dan aksi mahasiswa?. *Jurnal Ketamansiswaan*, 7(2), 2127–2133. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5608>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370–378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Populika*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>.
- Wilujeng, W., Irbah, J. H., Sari, I. V., Kuswanto, N. T. P., & Rosyidah, E. L. (2024). Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai ideologi negara. *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*, 4(1), 651–657. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.5651>.